

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran anak usia dini adalah proses pendidikan yang berlangsung pada usia 0-6 tahun, di mana anak mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan spiritual. Menurut Piaget (2015), anak pada usia ini berada dalam tahap praoperasional di mana mereka mulai menggunakan simbol dan bahasa. Oleh karena itu, penggunaan media yang dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak sangat diperlukan. Belajar pada anak usia dini dilakukan dengan interaksi anak dengan lingkungan belajarnya melalui pengalaman untuk mencapai tahap-tahap perkembangan. Teori belajar pada anak usia dini diuraikan dalam 2 teori sebagai berikut:

Yaitu yang pertama ada Teori Belajar Behaviorisme Proses belajar pada anak usia dini melibatkan anak secara langsung melalui kegiatan bermain. Perubahan hasil belajar anak ditentukan secara bertahap sesuai dengan proses perkembangan yang dilaluinya, karena belajar pada anak usia dini perubahan tingkah laku ditunjujkan melalui hasil interaksi anak dengan lingkungan belajarnya. Menurut Conny dalam Isjoni (2015:75) Manusia Belajar dipengaruhi oleh lingkungan. Belajar menurut teori behaviorisme merupakan “perubahan perilaku yang

terjadi melalui proses stimulus dan respons yang bersifat mekanis”. Oleh karena itu, lingkungan yang diorganisasikan akan dapat memberikan stimulus yang baik, sehingga pengaruh stimulus tersebut diharapkan dapat memberikan respon dan hasil seperti yang diharapkan. Ahli penganut paham ini antara lain: Thorndike, Watson, Pavlov dan Skinner. Jadi menurut teori belajar behaviorisme merupakan proses belajar dipengaruhi oleh lingkungan dan terjadi perubahan tingkah laku seseorang melalui rangsangan dan menekankan hasil belajar dari proses belajar

Yaitu yang kedua ada Teori Belajar Konstruktivisme Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mendukung tercapainya proses belajar, melalui lingkungan anak dapat berinteraksi dengan orang lain yang akan mempengaruhi setiap perkembangan yang dimiliki anak. Menurut Conny dalam Latif (2015:74) Bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Dalam praktiknya teori konstruktivisme dapat terwujud dalam tahap-tahap perkembangan yang dikemukakan oleh Jean Piaget dengan “belajar bermakna” dan “belajar penemuan secara bebas” oleh Jerome Bruner. Jadi perkembangan pada anak usia dini diperoleh dari proses aktif anak dengan melibatkan seluruh panca inderanya dengan cara memberikan kesempatan

kepada anak untuk memperoleh pengetahuan baru berdasarkan penemuan sendiri dari yang bersifat khusus menjadi kompleks, sehingga anak menggali potensinya secara menyeluruh dengan pengaruh lingkungan sebagai bagian interaksi anak yang merupakan pengembangan aspek kognitif pada anak. Seorang anak membutuhkan kesempatan untuk belajar sehingga peran seorang guru sebagai pendidik memberikan pembelajaran yang kreatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media sebagai sumber belajar Fungsi

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media Pembelajaran Adalah merangsang siswa dalam proses pembelajaran dengan aktivitas melihat, mendengar dan melakukan kegiatan berdasarkan jenis media yang digunakan. Menurut Hamalik dalam Suryani (2015:146)

Fungsi media pembelajaran yaitu:

- a. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- b. Penggunaan media merupakan bagian internal dalam sistem pembelajaran.
- c. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.

e. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan. Menurut Heinich, dkk media pembelajaran adalah batasan medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi film, televisi, rekaman audio, foto, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Maka media tersebut dinamakan media pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah jembatan berpikir dan bertindak bagi siswa, serta sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen-komponen ini meliputi: tujuan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Guru harus memperhatikan lima komponen pembelajaran ketika memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan mana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Fungsi media pembelajaran

berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa adalah untuk memberikan informasi kepada siswa guna memahami dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan cara mudah dan menarik sesuai dengan prinsip belajar sehingga akan menimbulkan motivasi dan

kegairahan dalam belajar. Media pembelajaran yang dibuat guru digunakan sebagai salah satu penunjang proses pembelajaran agar siswa memahami pembelajaran tertentu yang akan dicapainya agar setiap siswa lebih mudah memahami dan menerima pengetahuan yang disampaikan termasuk perkembangan kognitif.

Media Pembelajaran Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“, “pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Elly dalam Arsyad, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dalam keterampilan ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Apabila media itu membawa pesan pesan atau informasi yang bertujuan intruksional dan mengandung maksudmaksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sementara itu, Arsyad, secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Media pembelajaran untuk anak usia dini itu luas, bukan hanya media yang sengaja dirancang dan di desain

oleh guru saja akan tetapi benda apapun bisa dijadikan media pembelajaran selagi benda itu memiliki nilai edukasi. media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar-mengajar yang akan dilakukan disekolah.

Berikut penjelasan tentang media antara lain:

1. Media dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera;
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada anak;
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio;
4. Media memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar;
5. Media digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran;
6. Media dapat digunakan secara massal (misalnya, radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya, film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya, modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder);
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

6. Penggunaan media pembelajaran audio visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dianggap memiliki kemampuan lebih baik dan menarik mengenai penggunaan media audio visual, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan audio visual sebagai media pembelajaran yang dimaksud tersebut diantaranya adalah sebagai berikut : a) Persiapan Materi Dalam hal ini, seorang guru harus mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu baru memilih atau menentukan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. b) Durasi Media Seorang guru juga harus mengetahui durasi media audio visual. Misalnya, dalam bentuk film atau rekaman pembelajarannya. c) Persiapan Kelas Persiapan kelas ini meliputi persiapan murid-murid dan persiapan alat, persiapan untuk murid ini bisa dilakukan dengan memberikan penjelasan secara global mengenai semua peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.

7. Manfaat media pembelajaran audio visual

Adapun manfaatnya yaitu untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat menimbulkan dan meningkatkan proses hasil belajar, dan bisa meningkatkan atau mendengarkan perhatian anak dapat motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan nya, dan

kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, bisa mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru masyarakat dan lingkungan nya.

8. Jenis Jenis Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual (Digital)

Menurut anderson media audio visual adalah rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui sebuah video. Rangkaian gambar tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu video cassette , recorder atau video player . media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Contoh dari media audio visual diantaranya film, film yang dimaksud adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri,

kejadian-kejadian dalam alam, dan sebagainya. Jadi pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menyampaikan pesan pembelajaran.

3. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Brutiz media pembelajaran memiliki beberapa jenis, baik berupa suara (audio), media visual dan media gerak (kinestetik). Setiap media memiliki karakteristik tersendiri, yaitu:

- a. Media Audio yaitu media yang menekankan pada indera pendengaran, seperti radio, compact disc (CD).
- b. Media Visual yaitu media yang menekankan pada indera penglihatan, seperti gambar, sketsa, grafik, peta dan diagram.
- c. Media kinestetik adalah media yang menekankan pada indera peraba atau sentuhan antara guru dengan murid agar pesan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, seperti demonstrasi dan karyawisata.

Ada beberapa jenis media audio visual, antara lain:

1. **Televisi** Menurut Azhar Arsyad televisi merupakan media elektronik yang dapat menyampaikan pesan-pesan pembelajaran melalui gambar hidup yang disertai dengan suara dan unsure gerak. Hal ini seperti diungkapkan oleh Walter Lippman beberapa tahun lalu, bahwa dalam pikiran kita ada semacam ilustrasi gambar dan gambar-gambar ini merupakan suatu yang penting dalam hubungannya dengan proses belajar, terutama yang berkenaan dengan orang, tempat dan situasi yang tidak setiap orang pernah ketemu, mengunjungi atau telah

mempunyai pengalaman. Televisi juga dapat membantu anak untuk memperkaya perbendaharaan kata-kata melalui menyimak. Franklin mengatakan bahwa media televisi dapat membantu dalam memecahkan suatu masalah-masalah yang ada di dunia pendidikan, kita dapat memanfaatkan penggunaan berbagai alat media audio-visual untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

2. Film

Film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran yang efektif. Apa yang dipandang oleh mata dan terdengar oleh telinga akan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya di baca saja atau di dengar saja. Menurut Anderson terdapat tiga manfaat dalam penggunaan media film untuk pembelajaran, antara lain.

- a. Film untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk pengenalan makna sebuah konsep, seperti konsep jujur, sabar, demokrasi, dan lain-lain. Disamping itu untuk mengajarkan aturan dan prinsip pada anak.
- b. Film untuk tujuan psikomotor yang dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang harus di tiru oleh anak. misalnya mengembangkan keterampilan gerak.
- c. Film dapat melatih sikap dan emosi anak saat diperlihatkan film. Bahwa dari beberapa jenis-jenis media pembelajaran dapat digunakan sebagai pengantar atau mentransfer ilmu pengetahuan melalui

pemahaman dan pengalaman anak melalui indera penglihatan (visual) dan indera pendengaran (audio) dengan menggunakan media-media elektronik.

B. Media Audio Visual dalam Pendidikan

Media audio visual adalah alat bantu yang menyajikan informasi dalam bentuk suara dan gambar. Menurut Mayer (2015), media ini dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi karena menggabungkan dua saluran belajar yang berbeda. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, media Media audio visual merupakan media yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna dan disertai penjelasan berupa tulisan dan suara. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu perencanaan yang telah seorang guru siapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia audio visual berarti bersifat dapat didengar dan dilihat; alat pandang dengar (KBBI, 2015:100).

Menurut Hamdani (2015:249) sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandangdengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Sanjaya (2015:211) berpendapat media audio visual, yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar

yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. (Febaliza dan Zul 2015:50) mengatakan pembelajaran dengan menggunakan media Audio-visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Media Audio-Visual terdiri dari: Media Audio Visual Diam dan Media Audio Visual Gerak. Media Audio Visual Diam Yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, contohnya Sound slide (Film bingkai suara). Sedangkan, Media Audio Visual gerak ialah media yang menampilkan suara dan gambar bergerak, Contohnya seperti film, Televisi dan lain-lain. Audiovisual juga salah satu istilah yang mengacu pada penggunaan komponen gambar dan juga suara. Jadi, kedua komponen tersebut akan diolah secara bersamaan untuk kemudian disajikan ke dalam sebuah presentasi, tontonan, dan juga program acara yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya media audio visual ini, diharapkan penyampaian informasi dapat lebih jelas dan juga menarik. Audio visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam satu proses. Dapat disalurkan berupa pesan gambar, tulisan dan bunyi apa yang didengar dan dilihat. Media audio visual cukup kuat untuk memberikan informasi kepada anak karena dapat menampilkan suara dan gambar secara

bersamaan sehingga dapat menerima pesan dan dapat terekam dalam ingatannya dan dapat membantu anak untuk berbicara mengungkapkan pesan-pesan yang diterimanya dengan baik.

Ada beberapa jenis media audio visual, antara lain:

1. Televisi Menurut Azhar Arsyad televise merupakan media elektronik yang dapat menyampaikan pesan-pesan pembelajaran melalui gambar hidup yang disertai dengan suara dan unsure gerak. hal ini seperti diungkapkan oleh Walter Lippman beberapa tahun lalu, bahwa dalam pikiran kita ada semacam ilustrasi gambar dan gambar-gambar ini merupakan suatu yang penting dalam hubungannya dengan proses belajar, terutama yang berkenaan dengan orang, tempat dan situasi yang tidak setiap orang pernah ketemu, mengunjungi atau telah mempunyai pengalaman. Televisi juga dapat membantu anak untuk memperkaya perbendaharaan kata-kata melalui menyimak. Franklin mengatakan bahwa media televise dapat membantu dalam memecahkansuatu masalah-masalah yang ada didunia pendidikan, kita dapat memanfaatkan penggunaan berbagai alat media audio-visual untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
2. Film Film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran yang efektif. Apa

yang dipandang oleh mata dan terdengar oleh telinga akan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya di baca saja atau di dengar saja.

2. Menurut Anderson terdapat tiga manfaat dalam penggunaan media film untuk pembelajaran, antara lain.
 - a. Film untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk pengenalan makna sebuah konsep, seperti konsep jujur, sabar, demokrasi, dan lain-lain. Disamping itu untuk mengajarkan aturan dan prinsip pada anak.
 - b. Film untuk tujuan psikomotor yang dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang harus di tiru oleh anak. misalnya mengembangkan keterampilan gerak.
 - c. Film dapat melatih sikap dan emosi anak saat diperlihatkan film. Bahwa dari beberapa jenis-jenis media pembelajaran dapat digunakan sebagai pengantar atau mentransfer ilmu pengetahuan melalui pemahaman dan pengalaman anak melalui indera penglihatan (visual) dan indera pendengaran (audio) dengan menggunakan media-media elektronik. Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan membagi klasifikasi dan macam-macam Media pembelajaran, yaitu:

Berdasarkan sifatnya, media dapat dibagi kedalam:

1. Media Auditif, yaitu Media yang hanya dapat didengar saja atau media yang memiliki unsure suara, seperti radio dan rekaman suara.
2. Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsure suara. Yang termasuk kedalam media adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lainnya. Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.. Manfaat Penggunaan Media Audio Visual Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, secara khusus Wina Sanjaya mengemukakan bahwa manfaat dari media pembelajaran yaitu :
Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu

Adapun manfaat media audio visual menurut Subandijah adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas materi pelajaran sehingga tidak terjadi verbalisme pemahaman siswa.
- b. Media pembelajaran dapat membantu membangkitkan kegairahan dalam belajar siswa.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi sifat pasif siswa dan menumbuhkan pemikiran yang dinamis dan sistematis yang nyata bagi siswa.
- d. Media pembelajaran dapat menggefektikan keterbatasan waktu yang tersedia.
- e. Membuat Pembelajaran Lebih Menarik

Salah satu manfaat utama penggunaan media audio visual adalah dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Ketika siswa diajak untuk melihat gambar atau video, atau mendengarkan suara atau musik, mereka lebih cenderung tertarik dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

- f. Membantu Siswa dalam Memahami Materi Pelajaran

Media audio visual dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih mudah. Dengan menggunakan gambar atau video, konsep atau topik yang kompleks dapat dijelaskan dengan lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu, media audio visual juga dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori.

g. Memperkuat Daya Ingat Siswa

Dalam pembelajaran, daya ingat siswa sangat penting. Media audio visual dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mengingat informasi yang diberikan melalui gambar atau video. Dengan demikian, media audio visual dapat membantu siswa mengingat materi pelajaran dengan lebih mudah dan lebih lama.

C. Peran Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter

1. Pengertian Peran Al-Qur'an

Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber nilai-nilai moral dan etika yang dapat membentuk karakter anak. Penelitian oleh

Nasution (2015) menunjukkan bahwa anak yang dikenalkan dengan ajaran Al-Qur'an sejak dini cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Pendidikan atau edukasi adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan.

Pendidikan merupakan prasyarat yang membentuk generasi mendatang. Pendidikan selalu melekat dalam kehidupan manusia yang tak terbatas oleh waktu kecuali kematian (*long life education*).

Dalam perspektif Islam, tujuan dari pendidikan ialah melahirkan manusia. Pendidikan Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk karakter generasi muda.

Di tengah perubahan sosial yang cepat dan tantangan global, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu agama tetapi juga sebagai landasan moral dan etika yang kokoh. Karakter remaja saat ini cenderung mendekati karakter yang negatif karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup yang bebas. Oleh karena itu, pembentukan karakter pada remaja masa kini sangat diperlukan untuk lebih memahami diri sendiri termasuk cara untuk mengendalikan diri remaja tersebut.

Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup setiap muslim, salah satunya adalah pedoman dalam pembentukan karakter Qur'ani. Pendidikan Al-Qur'an terhadap generasi muda tidak hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral. Melalui ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an, generasi muda belajar mengenai kejujuran, keadilan, empati, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini membantu membentuk integritas pribadi dan etika yang kuat, yang sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai

situasi kehidupan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an berkontribusi pada pengembangan karakter yang positif, yang tercermin dalam perilaku etis dan keputusan yang bijaksana.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter seharusnya perlu dikembangkan sejak dini, karena penanaman karakter akan sangat berpengaruh ketika anak-anak sudah mulai menerapkannya sejak mereka masih kecil. Hal ini juga berkaitan dengan orang tua atau guru dan juga lingkungan sekitar anak, karena semua itu akan sangat berpengaruh pada pengembangan karakter anak. Thomas Lickona dalam Gloria menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung pada kehidupan sendiri.

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-

karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Pengenalan nilai-nilai Karakter dengan memperlihatkan animasi atau video yang bersifat edukatif merupakan bagian dari pembelajaran yang menggunakan media audio visual, sehingga menambah pengetahuan anak mengenai berbagai perilaku atau sikap yang harus dikenalkan sejak dini. Penerapan media audio visual dapat menghubungkan indra penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media audio visual tersebut sudah teruji tidak hanya pendidik saja yang aktif (teacher centered learning), namun dapat mengaktifkan peserta didik, sehingga terbentuknya pembelajaran berfokus pada peserta didik (student centered learning).

Peran guru sebagai teladan dalam berperilaku atau membentuk karakter akan menjadi panutan bagi para siswa, guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, korektor, dan informator Penanaman nilai agama islam dan memberi motivasi kepada siswa untuk lebih disiplin. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik, sikap, tutur kata yang sopan untuk mejadikan seorang guru sebagai role model yang baik untuk anak-anak.. 10 Guru juga tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model perilaku.

Melalui interaksi sehari-hari dan penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan nyata, guru dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak. Guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak ketika anak berada di sekolah, Sekolah menjadi lingkungan yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang dan karakter anak.¹¹ Perilaku guru dapat menjadi kunci dalam membantu semua siswanya mencapai potensi tanpa memandang jenis kelamin, etnis, usia, agama, bahasa atau keistimewaan.

Peran guru sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an terhadap Anak, karena peran guru memiliki faktor keterlibatan yang sangat besar terhadap kemajuan para santrinya. Dalam baca tulis Al-Qur'an anak didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an anak didik

Guru diharuskan memiliki kemampuan untuk menstansfer pengetahuan dan keterampilan serta harus melaksanakan kewajiban pembelajaran secara profesional dan bertanggungjawab. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara

bertanggung jawab dan layak. nilai karakter yang dikembangkan di indonesia. Jika dilihat kembali berbagai definisi “karakter” oleh para ahli, maka dapat dijumpai bahwa karakter berkaitan erat dengan moral, nilai, budi pekerti, dan watak. Sehingga ruang lingkup pendidikan karakter pun tidak dapat dipisahkan dari hal-hal tersebut Zubaedi menyatakan bahwa ruang lingkup pendidikan karakter perlu mengakomodasi materi nilai-nilai budi pekerti. Dalam konteks religius, budi pekerti pun sangat lekat dengan nilai religius. Religius masuk ke dalam dimensi agama, di mana agama merupakan salah satu sumber nilai yang harus dikembangkan.

D. Daya Ingat dan Pendengaran Anak

Daya Ingat Termasuk metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian oleh Badan Pusat Statistik (2015) menunjukkan bahwa anak yang terlibat dalam aktivitas belajar yang melibatkan pendengaran dan visual cenderung memiliki daya ingat yang lebih baik. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan daya ingat anak. Gangguan pendengaran biasanya terjadi secara bertahap. Pada mulanya, Anda mungkin kesulitan menangkap awal kalimat yang diucapkan oleh seseorang dan sering melewati inti dari perkataanya. Lama kelamaan, gangguan pendengaran meningkatkan

kelelahan psikis karena mengharuskan Anda untuk lebih berkonsentrasi ketika berada dalam suatu percakapan. Rasa percaya diri Andapun perlahan menurun karena sering ragu-ragu ketika seseorang berbicara. Anda merasa malu karena melewatkan poin utama dari kalimatnya atau malu karena terlalu sering meminta lawan bicara untuk mengulangi perkataanya.

Salah satu strategi yang efektif adalah berlatih mendengarkan secara aktif. Ini melibatkan fokus penuh pada apa yang sedang dikatakan, daripada hanya 'mendengar' percakapan secara pasif. Mendengarkan secara aktif membantu melatih otak Anda untuk memproses informasi suara dengan lebih efisien dan membantu ingatan percakapan lebih baik. Demikian pula, mengulang atau meringkas informasi dapat memperkuat jalur memori di otak Anda, sehingga memudahkan Anda mengingat informasi ini nanti. Pendekatan lain berfokus pada menjaga gaya hidup sehat. Latihan fisik secara teratur telah terbukti dapat merangsang kesehatan otak, termasuk area yang bertanggung jawab atas fungsi pendengaran dan memori. Demikian pula, pola makan seimbang yang kaya akan nutrisi penting mendukung kesehatan kognitif secara keseluruhan dan berkontribusi positif terhadap pendengaran yang baik.

1. Pengertian Pendengaran Anak

Alat indra pendengaran ini adalah telinga. Telinga digunakan untuk mendengar bunyi atau suara. Dalam hal ini, antara bunyi yang mempunyai arti dan bunyi yang tidak mempunyai arti dibedakan. Bunyi yang mempunyai arti ialah bunyi yang ditimbulkan oleh nada dan getaran-getaran yang teratur. Misalnya not lagu do-re-mi-fa-sol-la-si-do. Begitupun pula bunyi gending gamelan dan sebagainya.

Tiap-tiap nada merupakan nada yang singel (tunggal) yang mempunyai sifat-sifat tersendiri. Telinga mentransduksi energy gelombang suara ke bentuk implus saraf, yang dihantarkan pusat pendengaran, dimana suara diterjemahkan. Suara dihasilkan oleh benda yang bergetar dalam medium fisik (udara, air, atau benda padat). Suara tidak dapat melalui ruang hampa. Suara mempunyai amplitude dan frekuensi.

Adapun bunyi yang tidak mempunyai arti ialah bunyi yang ditimbulkan oleh getaran-getaran yang tidak teratur dan campur aduk sehingga bunyinya gemerisik. Misalnya suara angin, hujan dan suara air di sungaidi tempat yang banyak batunya. Sifatnya pun tidak tetap dan tidak nyaring. Sementara, suara manusia mengandung suatu pernyataan, karena memiliki arti. Suara itu dapat berfungsi sebagai tanda bilangan merupakan pernyataan atau ekspresi. Misalnya, suara aduh sebagai pernyataan suara sakit, minta tolong, rasa heran, dan sebagainya. Di

samping itu, suara juga merupakan bahasa sebagai pernyataan kepada orang lain.

Berkenan dengan itu, maka anak yang tuli sejak lahir akan dapat berbicara, meskipun alat bicaranya baik. Di kalangan masyarakat terdapat seseorang yang hanya tuli nada, yaitu yang tidak dapat membedakan tinggi rendahnya bunyi. Sebaliknya, terdapat seorang yang peka terhadap nada, soriampai perbedaan bunyi yang sekecil pun dapat ditangkap atau diamati dengan indra pendengarannya.

a. Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa atau mahasiswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Menjadi pengajar yang baik dituntut dari mereka. Di sela-sela ceramah itu, ada aktivitas mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Sungguhpun begitu, tidak dapat di sangkal bahwa aktivitas mendengarkan adalah aktivitas belajar yang di akui kebenarannya dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan formal persekolahan, atau pun non-formal. Apabila dalam kerangka pemerataan pendidikan, maka anak-anak tuna rungu perlu diperhatikan sesuai intensif agar tidak ada lagi penyakit kebodohan. Itulah nilai standard aktivitas mendengarkan dalam belajar.

- b. Memandang Memandang adalah mengarahkan pengelihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Karena dapat memandang itu matalah yang memegang peranan penting. Tanpa mata tidak mungkin terjadi aktivitas memandang dapat dilakukan. Orang buta pasti tidak dapat melihat, maka dia tidak bisa memandang sesuatu yang menjadi kebutuhannya.

Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Di kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Tapi perlu diingat bahwa tidak semua aktivitas memandang adalah belajar. Aktivitas memandang dalam arti belajar disini adalah aktivitas memandang yang bertujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif. Aktivitas memandang tanpa tujuan bukanlah termasuk perbuatan belajar. Meski pandangan tertuju pada suatu objek, tetapi adanya tujuan yang ingin dicapai, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar.

2. Gaya Anak Mendengar Dan Mengingat

1) Gaya Belajar Audio

Biasanya anak-anak auditori cenderung bermain interdependen dan mengandalkan kecerdasan interpersonalnya. Ketika bermian, ia sangat bosan dengan kesunyian dan keheningan. Ketika bicara, ia

sering menggunakan kata-kata auditori seperti “kedengarannya” contohnya dengan ungkapan “wah.. kedengarannya, ceritanya sangat menarik!” atau “suaranya kurang terdengar jelas!” dan “dengar-dengar, teman kita sedang sakit?”

Secara umum, ciri-ciri gaya belajar auditori adalah sebagai

berikut:

- a. Suka berbicara kepada diri sendiri
- b. Mudah terganggu suara rebut
- c. Ketika membaca tanpa sadar bibir mereka bergerak seolah-olah bersuara. Sering kali senang membaca dengan keras daripada ada yang membacakannya, khususnya dongeng atau cerita. Mampu menirukan gaya bicara seseorang bahkan sangat mudah mengenali nada dan suara. Jika berbicara sangat sistematis, terpolo dan terurut.

Dalam konteks anak usia dini, biasanya anak-anak auditori senang bermain hal-hal seperti berikut:

- 1. Membaca (jika telah mampu membaca) dengan suara keras,
- 2. Banyak bertanya kepada guru, tetapi senang menjawab pertanyaan temannya,
- 3. Lebih senang dibacakan dongeng atau cerita daripada membacanya,
- 4. Senang dialog atau diskusi dengan teman-temannya,

5. Bermain dengan diiringi musik,
6. Bermain teka-teki kata seperti mengulang-ulang kalimat,

Jenis belajar melalui mendengarkan, apa yang dikatakan orang lain dan yang dibicarakan tentang apa yang mereka pelajari. Mereka juga lebih mungkin untuk mengingat informasi dengan berbicara lantang.

- a. Memiliki hal-hal dijelaskan secara lisan,
- b. Mungkin memiliki masalah dengan instruksi tertulis,
- c. Berbicara sendiri sambil belajar Menikmati sesuatu yang baru,
- d. Jika diskusi kelompok lebih bekerja sendirian.

3. Pengertian Ingatan

Ingatan dapat didefinisikan sebagai daya untuk mencamkan, menyimpan, dan memproduksi kembali kesan-kesan yang telah dialami. Dalam definisi lain dikatakan, bahwa pengetahuannya berasal (berdasarkan pada kesan-kesan) dari masa lampau. Dengan demikian, apa yang diingat oleh individu berupa suatu kejadian yang pernah dialami dan dimasukkan dalam alam kesadaran, kemudian disimpan dan pada suatu ketika kejadian itu ditimbulkan kembali di atas kesadaran. Namun demikian, tidak berarti semua perangsang yang diindra

individu itu akan tetap tinggal seluruhnya dalam ingatannya dan seluruhnya dapat ditimbulkan kembali. Sebab kadang-kadang ada kesan-kesan yang tidak dapat diingat kembali atau dillupakan.karena ingatannya sebagai salah satu fungsi jiwa mempunyai kemampuan terbatas.

Daya ingat merupakan alih bahasa dari memory. Pada umumnya para ahli memandang daya ingat sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lalu. Seseorang dapat mengingat sesuatu pengalaman yang telah terjadi atau pengetahuan yang telah dipelajari pada masa lalu. Drever menjelaskan memori adalah salah satu karakter yang dimiliki oleh makhluk hidup, pengalaman berguna apa yang kita lupakan yang mana mempengaruhi perilaku dan pengalaman yang akan datang, yang mana ingatan itu bukan hanya meliputi recall (mengingat) dan recognition (mengenali) atau apa yang disebut dengan menimbulkan kembali ingatan. Santrock menjelaskan bahwa daya ingat adalah unsur perkembangan kognitif, yang memuat seluruh situasi yang di dalamnya individu menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu. Daya ingat (memory) merujuk pada kemampuan individu memiliki dan mengambil kembali suatu informasi dan juga struktur yang mendukungnya serta suatu bentuk kompetensi.

Jenis Daya Ingat ada 3 jenis daya ingat yaitu:

1. Daya ingat sensori: daya ingat sensori yakni berada di otak selama tidak lebih dari satu detik. Didefinisikan sebagai “momentary lingering of sensory information after a stimulus is removed.” Yang bermakna bahwa memori sensori adalah informasi sensoris yang masih tersisa sesaat setelah stimulus diambil. Tidak semua informasi yang tercatat dalam daya ingat sensori akan tersimpan lebih lanjut ke daya ingat jangka pendek dan jangka panjang.
2. ya ingat jangka pendek: daya ingat jangka pendek disimpan lebih lama dibanding daya ingat sensori. Dan Daya ingat jangka pendek ini berada di otak untuk periode waktu yang singkat. Daya ingat ini berisi hal-hal yang disadari dalam benak pada saat ini. Otak dapat melakukan beberapa proses untuk menyimpan apa yang ada di memori jangka pendek ke dalam memori jangka panjang. Misalnya mengulang-ulang informasi di dalam benak hingga akhirnya seseorang mengingatnya.
3. Daya ingat jangka panjang: daya ingat jangka panjang adalah informasi yang disimpan dalam ingatan seseorang untuk diperlukan di masa yang akan datang. Daya ingat jangka panjang ini berada di otak untuk waktu yang lebih lama.

Tahapan Proses Daya Ingat Aktivitas atau pembuatan mengingat memungkinkan individu tetap memiliki kesan-kesan yang pernah dialaminya. Oleh karena itu,

aktivitas mengingat harus memenuhi unsur-unsur berikut :

1. Mengamati (Learning) Menurut kamus KBBI mencamkan ialah memperhatikan atau mengamati dengan sungguh-sungguh. Menurut Soemanto mencamkan yaitu menangkap atau menerima kesan-kesan. Menurut Kinasih & Purna berpendapat bahwa pengamati terhadap sesuatu kesan akan lebih kuat, apabila:
 - a) Kesan-kesan yang diamati dibantu dengan penyuaaran.
 - b) Teknik belajar yang dipakai oleh subjek adalah efektif.
 - c) Harus ada ulangan (repetition) yang teratur.
 - d) Bahan yang dipelajari hendaknya disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami.
 - e) Belajar itu juga dipengaruhi oleh kondisi tubuh, pengaruh lingkungan dan sebagainya.
2. Menyimpan (Retaining) Segala sesuatu yang telah diamati akan tersimpan dalam ingatan, tetapi tidak berarti bahwa semua kesan-kesan itu akan tetap tinggal atau tersimpan dengan baik. Pada umumnya kemampuan mengingat tersebut bergantung kepada hal-hal, seperti kondisi tubuh, usia seseorang, intelegensi seseorang, pembawaan, dan derajat serta minat seseorang terhadap sesuatu.
3. Mengingat (Recalling) Menurut Suryabrata

memproduksi adalah mengaktifkan kembali hal-hal yang telah diamati. Menurut Baharuddin munculnya respon suatu tanggapan harus didasari dengan kesadaran dan juga rangsangan yang relevan terhubung satu sama lain.

E. Studi Terkait

Beberapa studi terkait menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pendidikan dapat memberikan dampak positif. Misalnya, penelitian oleh Siti (2015) menemukan bahwa anak-anak yang belajar menggunakan media audio visual memiliki kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belajar menggunakan metode tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Media audio visual, yang menggabungkan unsur suara dan gambar, dapat meningkatkan minat belajar siswa, memperjelas materi, dan membantu siswa dengan berbagai gaya belajar. Penggunaan media ini juga dapat meningkatkan pemahaman konsep, khususnya bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori.

Ada 3 Manfaat Media Audio Visual dalam Pembelajaran yaitu:

a) Meningkatkan Minat Dan Motivasi:

Media audio visual dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

b) Memperjelas Konsep :

Elemen visual dan audio dalam media ini membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas, terutama konsep-konsep yang kompleks.

c) Merangsang Indra:

Media audio visual merangsang indera penglihatan dan pendengaran siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik.

Menurut Hamdani (2015) pengertian media audio visual merupakan kombinasi antara audio dan visual atau disebut sebagai media pandang dengar.

Studi Kasus dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen, catatan, hasil wawancara atau lainnya untuk kasus-kasus tertentu. Misalnya peneliti bisa mengumpulkan berbagai temuan yang sudah ada lalu dikembangkan melalui analisis data studi kasus untuk mengungkap pembelajaran Qur'an pada anak usia dini. Dengan melakukan penelitian dari sudut pandang Psikologi Agama tentang proses pembelajaran Qur'an kepada anak usia dini, orang tua yang memiliki kewajiban mengembangkan spiritualitas anak, pendidik atau guru yang memiliki kewajiban menjalankan

kurikulum, atau pemerintah sebagai pengambil kebijakan tentang pendidikan anak usia dini, maka referensi ilmiah akan semakin luas. Dengan perluasan referensi tersebut, disiplin keilmuan pendidikan Islam Anak Usia Dini menjadi kokoh untuk memasukkan materi pembelajaran Al-Qur'an maupun sumber hukum Islam lainnya ke dalam dimensi terapan, khususnya lembaga pendidikan seperti sekolah. Bahkan, penelitian lain yang menarik untuk dijadikan landasan keilmuan, bisa bertolak dari disiplin Neuroscience (Neurosains) yang digunakan juga dalam perkembangan anak usia dini.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Faktor-faktor penyebab kesulitan yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an bisa saja terjadi dari dalam diri sendiri atau dari lingkungan keluarga. Maka dari itu tugas dan tanggungjawab pendidik di sini adalah membantu murid yang sulit dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dan faktor penyebab terhambatnya belajar peserta didik dari faktor internal dan eksternal yaitu:

- 1) Faktor Internal Penghambat Peserta Didik Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses belajar dan juga hasil dari dalam diri individu itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan kemampuan mengikuti proses belajar. Dan faktor internal ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- a) Faktor Fisiologi, merupakan kondisi fisik peserta didik yang dapat mempengaruhi proses dan juga hasil belajar. Sebab fisik dikarenakan sakit bisa menyebabkan organ tubuh melemah dan konsentrasi dalam belajar pun menurun, daya konsentrasi hilang, kurang semangat sehingga dapat mengganggu peserta didik dalam hasil belajar. Dan peserta didik yang memiliki masalah fisik, seperti misalnya tuna netra, pastinya akan mengalami proses belajar yang jauh berbeda dengan mereka yang penglihatannya baik. Dalam hal ini juga akan mempengaruhi hasil pembelajaran, dan bagaimana cara mereka belajar.
 - b) Faktor Psikologis, merupakan terkait individual yang mampu mempengaruhi proses belajar seseorang. Misalnya saja seperti motivasi. Mereka yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar, pasti akan memperoleh hasil belajar dan melakukan proses belajar yang berbeda dengan mereka yang memiliki motivasinya rendah. Faktor psikologis juga bisa terlihat dari kepribadian peserta didik, kondisi emosi, intelegensi, bakat, dan juga minat seseorang. Perbedaan Faktor Psikologis ini akan membuat proses belajar dan juga hasil dari proses belajar berbeda antar individu.
- 2) Faktor External Penghambat Peserta Didik Faktor eksternal ini berhubungan dengan kondisi eksternal, atau kondisi yang berbeda di luar diri individu, dan bukan berasal dari dalam diri individu. Berikut ini adalah beberapa contoh dari faktor

eksternal yang mempengaruhi proses belajar dan hasil dari proses belajar:

- a) Faktor Lingkungan Keluarga, yaitu pendidikan utama dan pertama bagi anak. Karena dari merekalah anakanak menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga.
- b) Faktor Lingkungan Masyarakat, masyarakat adalah bentuk realisasi dari dimensi sosial manusia (an-nass) yang menghendaki adanya suatu komunitas atau kelompok demi memenuhi segala tuntutan kehidupannya. Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan atau akhlak yang baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar pendidikan agama dan membaca Al-Qur'annya.
- c) Faktor instrumental atau perlengkapan, yaitu bagaimana kondisi ruangan kelas dalam proses belajar. Apakah kelas layak dipakai, dan memiliki fasilitas yang baik seperti ruang belajar, sumber buku apa saja yang akan di ajarkan? Ketika ruang kelas mampu memberikan fasilitas yang cukup dan tepat, ruangan rapih, pencahayaan baik, perlengkapan belajar lengkap dan sebagainya, juga dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajarnya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Itulah beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dalam diri seseorang, sekiranya akan memudahkan para pendidik ataupun orang tua untuk menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Metode dan Solusi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmu yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum (Mubin, 2015: 58)

Guru harus menguasai prinsip-prinsip ilmu mendidik. Nampaknya, banyak guru yang ahli dalam mengajar tetapi kurang memperhatikan segi-segi mendidik. Pemahaman seperti ini tidak akan bermanfaat bagi guru sebagai pendidik. Guru yang mampu mengajar saja dan hanya melihat pada tujuan-tujuan dan materi pelajaran belaka, mereka ini menerapkan apa yang oleh Paulo Freire disebut "banking concept". Konsep bank ialah cara guru yang memasukan uang kedalam bank dan akan mendapatkan bunga. Guru mengajar, murid belajar, guru menerangkan, murid mendengar (Ramayulis, 2015: 42).